## BAB I

## **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK dari waktu ke waktu makin pesat sehingga mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Fungsi/tujuan pendidikan dalam masyarakat pada dasarnya adalah sama, yaitu mengajarkan suatu ketrampilan kepada anggota masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk mencetak SDM yang berkualitas, diperlukan adanya mutu pendidikan yang bagus. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut, baik metode maupun pendekatan yang digunakan.

Mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) adalah salah satu mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi sesuai SKKNI dan berisi dasar-dasar pengetahuan yang materinya berisi teori dan perhitungan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan keteknikan. Dalam mata pelajaran DKKTM salah satu harapan dari sekolah bahwa siswa dapat memiliki pemahaman tentang kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi yang dimana siswa dapat memahami fungsi, prinsip kerja, dan macam-macam roda gigi serta perhitungan yang berkaitan dengan roda gigi sehingga pada saat terjun langsung didunia industri sudah

dibekali tentang dasar-dasar komponen roda gigi, selain itu harapan yang diinginkan yaitu siswa mendapatkan nilai yang baik atau memperoleh nilai kelulusan yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan adanya hasil belajar yang baik dapat menunjukkan apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik. Dalam pembelajaran yang sebelumnya diterapkan oleh guru, hasil belajar siswa sudah cukup baik. Namun diperlukan suatu alternatif pembelajaran untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

1	KELAS											
INTERVAL NILAI	X TP1	X TP2	X TP3	X TP4	X TP5	X TP6	X TP7	X TP8	X TGM	X TFL	X TKJ	PERSENTASI TOTAL
A	5	0	4	2	5	3	4	0	0	1	5	29
В	17	2	5	17	11	10	11	14	3	10	15	115
С	13	12	5	15	19	12	20	16	6	10	15	143
D	0	20	21	0	0	11	0	6	23	13	0	94
JUMLAH PESERTA DIKLAT	35	34	35	34	35	36	35	36	32	34	35	381

Tabel 1.1. Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas X 2010/2011

Pada tabel di atas ini dapat dilihat rendahnya hasil belajar peserta siswa pada beberapa kelas satu pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Bandung Tahun ajaran 2010/2011, dimana melalui hasil prestasi belajar menunjukkan masih ada siswa kelas satu yang mendapatkan nilai kurang dari 70.

Pengkategorian nilai siswa berdasarkan ketentuan Depdiknas (2006:5)

adalah sebagai berikut:

A: 90 – 100 (Lulus Amat Baik)

C: 70 - 79 (Lulus Cukup)

B:80-89 (Lulus Baik)

D: 0-69 (Belum Lulus)

Kenyataan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk memperoleh

nilai A dengan tingkat penguasaan baik sekali adalah rendah, sedangkan siswa

dinyatakan berhasil jika dalam pembelajaran ditentukan oleh ketuntasan (mastery

≥ 70 %) menguasai kompetensi yang dipelajarinya, sesuai dengan standar atau

kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Depdiknas (2003:20) menyatakan

bahwa "Peserta diklat yang telah memenuhi semua persyaratan minimal untuk

dinyatakan kompet<mark>en dikonversi d</mark>engan lambang angka 70 (dalam skala 0 sampai

dengan 100) sebagai batas lulus".

Berbagai alasan dapat dikemukakan sebagai penyebab rendahnya hasil

yang dicapai oleh siswa. Salah satu indikasi penyebab timbulnya kesulitan siswa

dalam memahami materi adalah kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran.

Metode yang sering digunakan di lapangan pada mata pelajaran DKKTM ini

cenderung bersifat teacher center, yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif.

Padahal, dalam implementasi KTSP, siswa dituntut harus lebih aktif dalam proses

pembelajaran supaya dapat memahami materi yang dipelajari.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan hal

yang utama, akan tetapi keadaan di lapangan menunjukan hal yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di kelas X SMK Negeri

2 Bandung, metode yang paling dominan dalam proses belajar mengajar adalah

metode ceramah yang bersifat teacher center, dengan guru sebagai pengendali dan

Imam Anjar Sonjaya, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk

aktif menyampaikan informasi. Pada kebanyakan proses pembelajaran, posisi

siswa adalah pasif dan hanya menerima informasi sehingga siswa tidak memiliki

kebebasan berfikir dan siswa kurang menggali informasi yang diterimanya.

Sebagai akibat dari keadaan tersebut, pada akhirnya kemampuan siswa untuk

memahami materi sangat rendah.

Selama masa belajar, siswa diharuskan mampu menyelesaikan berbagai

mata pelajaran dengan baik. Setiap mata pelajaran harus diselasaikan sampai

mencapai batas ketuntasan belajar. Semua mata pelajaran akan dapat diselesaikan

secara tuntas, jika siswa telah memiliki penguasaan pemahaman terhadap dasar-

dasar keilmuan yang akan dipelajari berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang

diperlukan dalam mencapai ketuntasan belajar siswa dan dapat menunjang jenis

pengetahuan lainnya adalah mata pelajaran DKKTM. Oleh karena itu, mata

pelajaran DKKTM diberikan mulai dari tingkat pertama, guna memberikan dasar-

dasar pemahaman keilmuan untuk mempelajari keilmuan selanjutnya.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan suatu model

pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran

kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok umtuk

menyelesaikan dan memecahkan masalah secara bersama.

Ada lima model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan

diteliti secara luas, yaitu Student Teams Achievement Divisions (STAD), Team

Games Tournament (TGT), Jigsaw I, Jigsaw II, Cooperative Integrated Reading

and Composition (CIRC), dan Team Assisted Individualization (TAI). Dari

Imam Anjar Sonjaya, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk

berbagai jenis model pembelajaran tersebut dipilih model pembelajaran kooperatif

tipe Team Assisted Individualization (TAI).

Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) merupakan model

pembelajaran yang mempunyai strategi pembelajaran bimbingan antar teman

(Suyitno, 2002: 36). Dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas-tugas akademik

untuk dikerjakan secara kelompok, sehingga dapat menghantarkan siswa

memahami konsep yang abstrak menjadi konsep nyata. Melalui penerapan

pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar memahami

materi secara mandiri, tidak hanya menerima mendengar dan mengingat saja tapi

dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah,

dilatih menjelaskan hasil temuannya kepada pihak lain dan dilatih untuk

memecahkan masalah. Selain itu diharapkan minat siswa dalam mempelajari

konsep-konsep akan meningkat yang pada akhirnya pemahaman siswa juga

meningkat, sehingga hasil belajar pun tercapai lebih optimal.

Dengan didasari hal-hal yang telah dikemukakan diatas, penulis mencoba

untuk mengetahui "Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted

Individualization dapat meningkatkan hasil belajar siswa smk?" Adapun judul

yang penelitian yang penulis lakukan yaitu "Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk meningkatkan Hasil

Belajar pada Mata Diklat DKKTM."

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam hubungannya dengan situasi

tertentu, maka perlu dilakukannya identifikasi masalah. Untuk mempermudah

penelitian dalam pengenalan masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah

dalam beberapa aspek berikut ini:

Hasil belajar siswa kelas X TGM SMK Negeri 2 Kota Bandung yang

masih di bawah nilai kriteria kelulusan minimum  $\geq 70$ .

2. Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

3. Penerapan dan pemanfaatan metode pembelajaran lain jarang dilakukan.

4. Kurangnya aktivitas pembelajaran siswa seperti bertanya, menjawab,

menulis, mengerjakan contoh soal dan tugas yang hal ini akan berdampak

pada kompetensi siswa dan hasil akhir yang akan diperoleh oleh siswa.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana peningkatan aktivitas Siswa dengan diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization?

2. Bagaimana peningkatan aktivitas Guru dengan diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization?

3. Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization?

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting dalam setiap penelitian, yaitu agar

permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan

tujuan yang ingin dicapai. Batasan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Model pembelajaran yang akan dipakai adalah model pembelajaran

kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

2. Materi pelajaran yang akan disampaikan adalah materi pelajaran DKKTM

dengan kompetensi dasar mengenal komponen roda gigi.

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar

dapat ditunjukkan dengan tiga bentuk aspek yaitu kognitif (pada level

pemahaman) yang diukur dari nilai atau skor yang diperoleh pada saat pre

test dan post test, afektif (pada level merespon) yang diperoleh melalui

observasi, psikomotor (pada level respon terbimbing) yang diperoleh

melalui observasi.

Penelitian dilakukan di kelas XI TGM semester ganjil program keahlian 4.

Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2011/2012.

Mengingat observasi awal dilakukan ketika siswa kelas XI tersebut masih di

kelas X semester genap.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran umum

pembelajaran mengenai penggunaan model kooperatif Team Assisted

Individualization (TAI) pada mata diklat DKKTM di SMK Negeri 2 Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan Aktivitas siswa pada mata pelajaran DKKTM

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted

Individualization (TAI).

2. Mengetahui peningkatan Aktivitas Guru pada mata pelajaran DKKTM dengan

pembelajaran kooperatif menerapkan model tipe Team Assisted

Individualization (TAI).

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DKKTM

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted

Individualization (TAI).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai

berikut:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta

keterampilan dalam menerapkan media pembelajaran pada kegiatan belajar

mengajar selanjutnya.

2. Bagi peserta didik, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik, juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk lebih aktif

dan menambah keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat, ide, dan

gagasan.

3. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted

Individualization (TAI) dalam pembelajaran mata diklat DKKTM di SMK

Negeri 2 Bandung ini diharapkan sebagai motivasi untuk meningkatkan

keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat

memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengajaran

yang lebih baik kepada siswa serta dapat mengembangkan model Team

Assisted Individualization (TAI) ini pada konsep yang lain.

4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran

yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya, dan

perbaikan kualitas sekolah pada umumnya.

5. Bagi LPTK (UPI), penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi

pengembangan keilmuan khususnya pada jurusan pendidikan teknik mesin.

G. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah suatu proses untuk menumbuhkan atau menerapkan sesuatu

ke sesuatu.

2. Model Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau

dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu.

3. Metode Pembelajaran kooperatif adalah strategi/metode siswa belajar dan

bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri atas

empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. (Lie

(2004:28)).

4. Team Assisted Individualization (TAI) adalah model pembelajaran dimana

siswa ditempatkan dalam kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam

hal nilai akademiknya dan diikuti dengan pemberian bantuan secara individu.

Masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Salah satu dari

anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas

keberhasilan kelompoknya.

pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization

merupakan strategi pembelajaran kelompok yang berpusat pada siswa. Kunci model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization

adalah penerapan bimbingan antar teman (Suyitno (2002: 36))

5. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh setelah melalui tes evaluasi setelah

proses belajar mengajar selesai dan dinyatakan dengan simbol angka.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.hasil yang telah dicapai anak didik yang

menunjukkan kualitas keberhasilan belajarnya dalam proses pendidikan

(Anni (2004: 4)).

6. Mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM)

merupakan mata pelajaran produktif yang berfungsi untuk membekali siswa

agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi

Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). DKKTM merupakan mata pelajaran dasar

yang mendukung program mata pelajaran lainnya yang berhubungan erat

dengan pengetahuan dasar teknik mengenai pengetahuan komponen, fungsi,

cara kerja dan perhitungan komponen. Adapun kompetensi dasar yang dipilih

adalah mengenal komponen roda gigi yang mempresentasikan definisi, fungsi,

prinsip kerja, jenis dan istilah pada bagian roda gigi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan

penyusunan hasil penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini akan diuraikan

sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan penelitian.

Bab II berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang

dilakukan tentang pembelajaran, teori model pembelajaran, teori, teori hasil

belajar, karakteristik mata pelajaran DKKTM, hubungan DKKTM dengan Team

Assisted Individualization, asumsi dasar, dan pertanyaan penelitian.

Bab III berisi mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan

dalam penulisan skripsi ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode penelitian tindakan kelas dan beberapa teknik pengumpul data

yang digunakan seperti wawancara, observasi, dan tes.

Bab IV berisi mengenai deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan

hasil penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan

laporan penelitian.